BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan secara keseluruhan hasil penelitian yaitu "Identifikasi Potensi dan Permasalahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Tablanusu Kabupaten Jayapura", selain itu membahas rekomendasi, kelemahan studi dan studi lanjutan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dibawah ini:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Potensi, Masalah dan Kebijakan di Pantai Tablanusu

Variabel	Potensi	Masalah	Kebijakan Pemerintah
Aspek Fisik	• Pantai Tablanusu, pantai yang dicanangkan sebagai Desa Wisata pada tahun 2008 dengan memiliki "pasir kora" yang berarti pasir putih yang menambah keindahan alamnya.	• Kondisi fisik alam berada di bawah area perbukitan akibatnya pantai tablanusu ini dibuat ulah oleh tangan manusia pada pembangunan jalan, gunung yang terletak didaerah Nusu ini terkikis.	• Kebijakan Pemerintah Berdasarkan RTRW pada aspek fisik untuk pengembangan lokasi pariwisata Kabupaten Jayapura, maka diarahkan lebih pada perekonomian sekunder/fisik,
Aspek Daya Tarik	• Pantai yang memiliki Daya tarik tersendiri dengan memiliki kondisi alam yang masih alami, asri dan eksoktik	• Kurangnya Informasi kepada pengunjung tentang daya tarik Pantai Tablanusu, dimana pengunjung lokal maupun mancanegara.	• Kebijakan Pemerintah berdasarkan RTRW Daya Tarik Pantai Tablanusu dijadikan sebagai Kawasan Wisata Unggulan yaitu sebagai Ekowisata Depapre
Aspek Aksesbilitas	• Pantai yang dapat ditempuh dengan melalui darat maupun laut.	• Masih adanya kendala jalan darat dimana jika ingin sampai ke lokasi wisata para wisatawan harus melewati jalan dengan area yang menurun dan mendaki, sehingga harus lebih berhati-hati hingga sampai ke lokasi wisata.	• Kebijakan Pemerintah khususnya pada aksesbilitas. Lokasi yang keberadaannya di tengah permukiman penduduk memudahkan wisatawan dapat mengunjunginya maka dikembangkan paket wisata paket budaya.
Aspek Fasilitas	• Pantai yang sudah tersedia dengan fasilitas seperti penginapan, dan rumah penduduk setempat (homestay), pemandu wisata, gereja, persewaan perahu dan warung-warung yang menyediakan berbagai makanan, minuman, dan souvenir khas masyarakat setempat.	• Masih kurangnnya fasilitas sarana bermain anak yang belum ada. Masih belum tertata rapi lahan parkir dan belum adanya penjaga pantai yang dapat memberi informasi kepada pengunjung	• Kebijakan Pemerintah Berdasarkan RTRW maka dapat dilakukan penambahan fasilitas yang lebih hidup.

Variabel	Potensi	Masalah	Kebijakan Pemerintah
Sosial Ekonomi dan Budaya	• Pantai dengan dengan latar belakang masyarakat yang berbeda. • Para pengunjung yang datang dapat langsung mengakrabkan diri dengan masyarakat desa lebih sangatlah muda, hanya dengan memberi sebuah pinang, pengunjung dapat meleburkan diri dengan masyarakat.	• Masih kurangnya pengetahuan masyarakat setempat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan dalam mengelolah hasil tangkapan mereka.	• Berdasarkan kebijakan Pemerrintah bahwa pada aspek sosial budaya permukiman adat dengan arsitektur bangunan yang khas suku papua dapat dijadikan daerah kunjungan wisatawan

5.1.2 Persepsi Pengunjung terhadap Sarana dan Prasarana di Pantai Tablanusu

Variabel	Potensi	Masalah	Persepsi Pengunjung tentang Sarana Prasarana	Arahan
Aspek Daya Tarik Wisata	▪ Pantai dengan keindahannya yang memikat banyak pengunjung	▪ Masih belum maksimalnya daya tarik akan pengenalan pantai tablanusu	▪ Aspek Daya Tarik Wisata menurut pengunjung untuk daya tarik Pantai Tablanusu yang indah dengan jumlah presentase sebesar 50%	▪ Lebih dimaksimalkan keindahan pantai tablanusu dengan membuat hal-hal yang lebih menarik bagi wisatawan
Aspek Aksesbilitas	▪ Akses yang dapat dijangkau dengan melalui darat ataupun laut	▪ Masih adanya hambatan aksesbilitas untuk sampai ke lokasi wisata	▪ Aspek Aksesbilitas banyak pengunjung menyatakan jalan yang beaspal dengan jumlah presentase paling banyak sebesar 80%	▪ Penyediaan dan peningkatan aksesbilitas yang lebih mudah untuk dilalui sehingga tidak adanya hambatan untuk sampai ke lokasi wisata.
Aspek Fasilitas	▪ Sudah adanya fasilitas yang menunjang bagi para pengunjung	▪ Masih kurangnnya fasilitas yang dinikmati ingin oleh pengunjung	▪ Aspek Fasilitas banyak pengunjung menyatakan lebih baik dengan jumlah presentase sebesar 60%	▪ Penambahan dan peningkatan kualitas penyediaan fasilitas-fasilitas yang sudah ada.
Aspek Sosial/Ekonomi dan budaya	▪ Hubungan kekerbatan yang baik masyarakat setempat bilamana berkunjung ke Pantai Tablanusu, Adanya perhelatan khusus masyarakat setempat	▪ Masih kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan hasil-hasil laut. Dan penyedian sarana prasarana dalam acara-acara khusus.	▪ Frekuensi pekerjaan masyarakat setempat paling banyak sebesar 48% bekerja sebagai Nelayan	▪ Peningkatan pengetahuan dan keikutsertaan masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata.

5.2 Rekomendasi

Dari kesimpulan yang telah dikemukan pada bagian ini, selanjutnya akan disampaikan rekomendasi sebagai masukan bagi kebijakan pemerintah daerah atau dinas terkait yang mengelola objek wisata dalam pengembangan objek wisata Pantai Tablanusu untuk melakukan peningkatan dan penambahan terhadap sarana prasarana pendukung kegiatan berwisata yang sesuai dengan harapan dimasa yang datang. Karena dari beberapa aspek di Pantai Tablanusu yaitu aspek daya tarik, aksesbilitas, fasilitas dan sosial ekonomi dan budaya, yang ditawarkan belum memenuhi tingkat kepuasaan pengunjung, maka rekomendasi yang diperuntukan untuk objek wisata Pantai Tablanusu yaitu:

1. Dengan mendukung adanya aspek fisik maka pemerintah diharapkan agar dapat mengelola akses jalan darat menuju Pantai Tablanusu, seperti penyediaan transportasi umum bagi pengunjung yang berasal dari kota jayapura yang ingin berwisata di Pantai Tablanusu, agar para pengunjung dengan mudahnya bisa sampai ke lokasi wisata Pantai Tablanusu
2. Untuk mendukung aktivitas dan aksesbilitas para pengunjung yang ingin berwisata, diperlukan penyediaan sarana prasarana akses menuju Pantai Tablanusu seperti penginapan ataupun hotel yang jaraknya lebih dekat dengan pantai tablanusu agar para pengunjung dapat dengan mudahnya untuk melakukan perjalanan hingga sampai ke pantai tablanusu
3. Adanya peningkatan pada pengenalan akan sosial budaya ataupun aspek sosial ekonomi dan budaya yang ada di pantai tablanusu, para pemerintah dan pengelola pantai diharapkan dapat lebih mengembangkan sarana prasarana seperti tempat untuk masyarakat Pantai Tablanusu, dapat mengenalkan acara-acara adat budaya, pameran, festival, olaraga dan lain-lain yang ada di pantai tablanusu, agar para pengunjung tidak hanya menikmati acara-acara budaya tetapi dapat mengikuti acara-acara budaya yang dapat mereka lakukan.
4. Peningkatan sarana prasarana dan juga jumlah sarana prasarana diharapkan bagi pemerintah yang mengelola pantai agar dapat dilakukan peningkatan kualitas yang lebih baik lagi agar para pengunjung wisatawan Pantai Tablanusu tidak hanya datang begitu saja tetapi dapat merasakan kenikmatan tersendiri bilamana berkunjung ke Pantai Tablanusu .
5. Dalam hal pengenalan akan adanya kawasan pesisir Pantai Tablanusu sangatlah penting agar dapat meningkatkan pengetahuan para wisatawan yang ingin berkunjung ke Pantai Tablanusu hal ini diharapkan kepada pemerintah setempat untuk bisa mempromosikan

kembali pantai tablanusu dengan membuat *website* yang menjelaskan tentang objek wisata pantai tabalnusu secara keseluruhan di internet dengan di jabarkannya seluruh daya tarik, fasilitas serta aksesbilitas secara detail, sehingga orang dapat melihat dan tertarik untuk data berkunjung ke wisata pantai tablanusu.

5.3 Kelemahan Studi

Dalam studi penyusunan tugas akhir tentang Identifikasi Potensi dan Permasalahan Pengembangan Pariwisata Kawasan Pantai Tablanusu terdapat beberapa kelemahan yaitu:

- Analisis ini hanya dibatasi pada persepsi pengunjung dan masyarakat saja sebagai responden, tidak kepada persepsi pihak pengelola yang mengelola sarana prasarana prasarana bagi para pengunjung karena para pengelola pantai juga berperan penting sebagai *multiplier effect* dari kegiatan berwisata ini
- Keterbatasan kelengkapan data-data sekunder di Dinas Pariwisata dan Bappeda baik Kabupaten ataupun Kota Jayapura, yang dibutuhkan penulis dalam melakukan mengenai kondisi pariwisata di Kabupaten Jayapura, sehingga banyak data sekunder yang tidak dapat ditampilkan dan bukan data keluaran terbaru
- Masih minimnya pustaka acuan dalam bidang pariwisata yang khusus membahas mengenai potensi wisata pantai tablanusu, sehingga pustaka yang digunakan sebagian besar pustaka secara umum yang dapat diterapkan dan dikaitkan dengan pengembangan pantai tablanusu
- Masih kurangnya kebijakan-kebijakan pemerintah yang masih belum spesifik tentang objek wisata Pantai Tablanusu
- Tidak melihat persepsi masyarakat Pantai Tablanusu sehingga tidak ada perbandingan antara persepsi masyarakat dan persepsi pengunjung.